

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Musik

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi, ritme, melodi, dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional yang melodi dan syairnya adalah kiasan dari berbagai hal. Sumber kiasan tersebut bisa berangkat dari alam, sosial budaya maupun dari pengalaman pribadi seseorang yang mampu menstimulus dalam menghasilkan sebuah karya musik.

Soeharto (1992 : 86) mengatakan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni. Dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi, namun dalam penyajiannya seringkali masih berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak atau warna.

Jika dilihat dari sejarahnya musik merupakan salah satu cabang seni yang paling tua, seperti halnya pernyataan berikut: Plato mengatakan bahwa seni musik merupakan sebuah cabang seni yang paling tua dibandingkan dengan beberapa cabang seni lainnya karena menurut sejarah tertua kerajaan mesir, musik berasal dari keturunan dewa yang disebut dewa Isis (Prier sj, 1991 : 6).

## 2.2 Unsur-unsur Musik

Unsur musik adalah merupakan sebuah suatu kesatuan yang mutlak yang harus ada dalam sebuah musik, musik tidak hanya tercipta dengan unsur seperti ritme saja, atau melodi saja. Namun ada beberapa unsur yang mutlak yang harus ada dalam sebuah musik seperti harmoni, timbre, tempo, dinamika, dan ekspresi. Yang akan dijelaskan oleh beberapa pakar musik diantaranya adalah : Aaron Copland, Joseph Machlis, William Brandt, berikut pernyataannya.

### 2.2.1 Melodi

Melodi merupakan salah satu elemen penting yang terdapat pada musik. Dalam membuat sebuah lagu yang ditentukan terlebih dahulu adalah melodi. Joseph Machlis mengatakan bahwa, melodi merupakan jiwa, roh, serta nyawa dari sebuah lagu atau musik. Lebih lengkapnya Joseph Machlis mengatakan:

*Melodi is that element of music which makes the widest and most direct appeal. It has been called the soul of music. It is generally what we remember and whistle and hum. We know a good melody when we hear it and we recognize its unique power to move us, although we might be hard put to explain where in its power lies (1984 : 7).*

(Melodi adalah elemen musik yang dapat membuat daya tarik secara langsung. Melodi disebut jiwa pada sebuah musik. Hal ini umumnya apa yang kita ingat dapat dipraktikkan oleh pendengarannya dengan cara bersiul atau bersenandung. Melodi dapat juga menstimulasi orang untuk bergerak manakala ia mendengarkan suatu melodi yang diresponnya dengan baik. Walaupun terkadang orang tersebut tidak dapat menjelaskan kekuatan apa yang telah menstimulasi mereka).

Lebih lanjut Joseph Machlis menuliskan tentang melodi sebagai berikut.

*A melody is a succession of single tones perceived by the mind as a unity. In order to perceive a melody as a unity, we must find a significant relationship among its constituent: the sense of a beginning, a middle, and an end. We hear the words of a sentence not singly but in relation to the thought as a whole. So too we perceive tones*

*not separately but in relation to each other within a pattern. A melody seems to move up and down, its individual tones being higher or lower than each other. It also moves forward in time, one tone claiming our attention for a longer or shorter duration than another. From the interaction of the two dimensions emerges the total unit which is melody (1984 : 8).*

(melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan, kita mesti menemukan hubungan berarti dari nada-nada utama melodi tersebut. Kita harus mendapatkan dari melodi itu kesan yang diatur secara sadar dari awal, tengah dan akhir. Kita mendengarkan kata-kata pada kalimat tidak secara tunggal, namun di dalam pikiran sebagai sesuatu yang lengkap. jadi, kita juga merasakan sebuah melodi tidak terpisah melainkan berhubungan satu sama lainnya di dalam sebuah pola. Melodi bergerak naik dan turun. Nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada lainnya. Melodi juga bergerak ke depan di dalam sebuah pola. Melodi juga bergerak ke depan di dalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dari interaksi dua dimensi ini, terwujudlah kesatuan yang total yaitu melodi).

Dari beberapa kutipan di atas, sudah sangat jelas betapa pentingnya peranan melodi dalam sebuah lagu, karena melodi tersebut adalah sebagai jiwa dan nyawa pada sebuah lagu, keindahan melodi pada lagu tersebut sangat menentukan kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu tersebut.

### **2.2.2 Ritme**

William Brandt mengatakan bahwa terminologi ritme berasal dari bahasa Yunani yang berarti aliran atau aliran sungai, dan ritme dapat didefinisikan sebagai suatu aliran yang bersuara maupun diam yang terjadi di dalam musik tersebut (1980 : 35).

Joseph Machlis juga menuliskan persoalan ritme sebagai berikut.

*Rhythm the word means "flow" in Greek-is the term we use to refer to the controlled movement of music in time. The duration of the tones. Their frequency. And the regularity with which they are sounded determine the rhythm of a musical passage. Rhythym is the element of music most closely allied to body movement, to physical action. Its simpler patterns when repeated over and over can have a hypnotic effect on us. For this reason rhythm has been called the heartbeat of musik (1984 : 15).*

(Rhythym maksudnya "mengalir" dalam bahasa Yunani adalah istilah yang kita gunakan untuk merujuk pada gerakan mengontrol musik dalam waktu. Durasi nada, frekuensi, dan keteraturan atau ketidak teraturan dengan yang mereka dengar, menentukan irama suatu bagian musik. Ritme adalah element musik yang paling erat kaitanya dengan gerakan tubuh, untuk tindakan fisik. Polanya lebih sederhana, ketika di ulang-ulang memiliki efek hipnotis. Untuk alasan ini ritme disebut detak jantung musik...)

### **2.2.3 Harmoni**

Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi yang indah. Menurut Joseph Machlis tentang harmoni adalah sebagai berikut:

*Harmony is to music what perspective is to painting. It introduces the impression of musical space. The supporting role of harmony is apparent when a singer accompanies his melody with chord on the guitar or banjo, or when a pianist play the melody with his right hand while the left strike the chords. We are lolted if the wrong chord is sounded, for at that point we become aware that the necessary unity of melody and harmony has been broken. Harmony pertains to the movement and relationship of internals and chord (1984 : 11).*

(harmoni adalah musik yang perspektif untuk melukiskan. Hal ini memperkenalkan kesan ruang pada musik. Peran pendukung harmoni terlihat ketika penyanyi menyertai melodi dengan chord pada gitar atau banjo, atau ketika seorang pianis memainkan melodi dengan tangan kanannya sementara kiri memainkan akord. Kita akan mendengar jika akord yang salah dibunyikan, untuk pada saat itu kita menyadari bahwa perpaduan melodi dan harmoni telah rusak. Harmoni berkaitan dengan gerakan dan hubungan interval dan akord).

Ada beberapa aspek unsur-unsur pendukung di dalam musik yaitu:

#### 2.2.4.1 Tempo

Secara umum tempo adalah cepat atau lambatnya gerak musik atau lagu yang sedang dimainkan, dalam permainan musik tempo merupakan rambu-rambu atau aturan-aturan yang harus dipatuhi. Tempo dibagi menjadi 3 bagian yaitu : tempo lambat, sedang dan cepat. Menurut Joseph Machlis, Istilah tempo adalah sebagai berikut.

*Meter tells us how many beath there are in the measure, but it does not tell us whether these beath occur slowly or rapidly. The tempo by which we mean the rate of speed, the pace of the music, the rate of movement is of prime importance. We respon to musical tempo physically and phychologically. Our pulse, breathing our entire being at adjust to the rate of movement and the feeling enggenderet thereby on the conscios and subconscious levels. Because of thr colese connection between tempo and mood, tempo markings indicate the character of the music as well as the pace. The tempo terms are generally given in Italian, a survivak from the time when the opera of that nation dominated the European scene (1984 : 21).*

(Meteran memberitahu kita berapa banyak *beath* ada dalam ukuran, tetapi tidak mengatakan kepada kita apakah *beath* itu terjadi secara perlahan atau cepat. Tempo, yang kita maksud tingkat kecepatan, kecepatan musik, memberikan jawaban atas masalah penting ini... dalam seni gerakan seperti musik, laju pergerakan adalah sangat penting. Kami merespon terhadap tempo musik secara fisik dan psikologis. Masuk, bernafas, seluruh yang sama menyesuaikan dengan tingkat pergerakan dan perasaan yang ditimbulkan sehingga pada tingkat sadar dan bawah sadar. Karena hubungan yang erat anantara tempo dan susunan hati, tanda tempo menunjukkan karakter musik serta kecepatan. Istilah tempo umumnya diberikan dalam bahasa Italia, kelangsungan hidup dari waktu ketika opera dari bangsa itu yang menominasi Eropa).

Berkaitan dengan pendapat Joseph Machlis, Michael Pilhofer dan Holly Day juga menuliskan tentang tempo, yaitu sebagai berikut.

*Tempo means, quite basically, "time", and when you hear people talk about the tempo of amusical piece, they are referring to the speed at which the music progresses. The point of tempo is not necessarily how fast or slowly you can play a musical piece, however. What tempo really does is set the basic mood of a piece of music. Music that is played very, very slowly, or grave, can impart a feeling of*

*extreme soberness, whereas music played very, very quickly, or prestissimo, can seem maniacally happy and bright. The original purpose of much popular music was to accompany people dancing. Often the movement of the dancers' feet and body positions worked to set the tempo of the music, and the musicians followed the dancers. Prior the 17<sup>th</sup> century, though, composers had no real control over how their transcribed music would be performed by their creator. It was only in the 1600s that the concept of using tempo and dynamic markings in sheet music began to be employed (2007 : 65-66).*

(Tempo pada dasarnya adalah waktu, dan ketika kamu mendengar orang berbicara tentang tempo sebuah lagu, mereka menghubungkan pada kecepatan di mana musik berlansung. Intinya tempo tidak penting bagaimana cepat atau lambat kamu dapat memainkan sebuah lagu, namun bagaimana tempo bisa di sesuaikan dengan keadaan dasar sebuah lagu. Musik yang dimainkan sangat cepat atau *prestissimo* bisa terlihat sangat bahagia dan bersinar. Yang terpenting dalam tempo dapat benar-benar menghargai ketika kamu menyadari bahwa tujuan dasar dari musik populer adalah untuk menemani orang menari. Seringkali gerakan kaki para penari dan posisi tubuh bekerja untuk mengatur tempo musik, dan musisi mengikuti penari. Sebelum abad ke-17, ditampilkan, terutama bagi mereka yang belum pernah mendengar tempo dan tanda-tanda yang dinamis dalam lembaran musik mulai digunakan).

Joseph Machlis menuliskan macam-macam tanda tempo, yaitu diantaranya:

1. Tanda Tempo Lambat

Dalam tempo lambat ini terbagi lagi yaitu:

- *Largo* = lambat dan agung
- *Adagio* = sangat lambat dengan penuh perasaan
- *Grave* = sangat lambat dan sedih
- *Lento* = sangat lambat dan berhubungan

2. Tanda tempo sedang

- *Andante* = sedang seperti orang berjalan
- *Andantino* = lebih lambat dari andante

- *Moderato* = sedang cepatnya

### 3. Tanda tempo cepat

- *Allegretto* = agak cepat dan riang
- *Allegro* = cepat
- *Vivace* = cepat lincah
- *Presto* = cepat sekali

#### 2.2.4.2 Ekspresi

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua susunan dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik (Jamalus, 1988 : 38). Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu dilakukan dengan penuh perasaan, baik itu perasaan sedih, gembira, khidmat, dan syahdu. Perasaan dalam lagu di ungkapkan dengan tanda yang disebut tanda ekspresi. Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (2010 : 16), beberapa tanda ekspresi adalah sebagai berikut:

1. *Agianto* : gembira, bersemangat
2. *Con animo* : dengan sungguh-sungguh
3. *Con animato* : dengan berjiwa
4. *Con sprito* : dengan semangat
5. *Con antabile* : dengan berseru
6. *Con bravura* : dengan gagah perkasa
7. *Vivace* : hidup, lincah

8. *Marcato* : dengan tegas bertekanan
9. *Maestoso* : bersifat luhur dan mulia
10. *Ambile* : menarik
11. *Contabile* : perasaan merdu
12. *Con amora* :berperasaan kasih penuh kecintaan
13. *Con doloroso* : berperasaan sedih, pilu susah hati
14. *Con expresione* : dengan penuh perasaan
15. *Con sustenoto* : dengan perasaan (2013 : 19)

#### 2.2.4.3 Dinamik

Joseph Machlis menuliskan mengenai dinamik, yaitu sebagai berikut:

*Dynamics denotes the degree of loudness or softness at which the music is played. In this area as in that of tempo certain responses seem rooted in the nature of our emotions. Mystery and fear call for a whisper, even as jubilation and vigorous activity go with full resonance. A lullaby or love song moves in another dynamic range than triumphal march. Modern instrument place a wide gamut of dynamic effects at the composer's disposal (1984 : 22)*

(Dinamiks menunjukkan tingkat kenyaringan atau kelembutan di mana musik dimainkan. Di dalam hal ini seperti tempo, respon tertentu tampaknya berakar dalam sifat emosi kita. Misteri dan ketakutan panggilan pada bisikan, bahkan kegembiraan dan aktivitas pergi dengan resonansi penuh. Sebuah pangantar tidur atau lagu cinta bergerak dalam kisaran lain dinamis dari pada kemenangan. Alat musik modern menempatkan keseluruhan luas efek dinamis di pembuangan composer).

Menurut William Brandt, berikut ini adalah istilah yang paling umum dalam indikasi yang digunakan pada dinamika, yaitu sebagai berikut:

1. Tanda dinamika untuk pernyataan suara keras

*f (forte)* = kuat



*ff (fortissimo)* = sangat kuat  
*fff (fortissimo assai)* = sekuat mungkin  
*mf (mezzo forte)* = sedang kuatnya

2. Tanda dinamika untuk pernyataan suara lunak

*p (piano)* = lembut  
*pp (pianissimo)* = sangat lembut  
*ppp (pianissimo possibile)* = selembut mungkin  
*mp (mezzo piano)* = sedang lembutnya

3. Campuran keras dan lunak

*Crescendo* = suara pelan berangsur-angsur keras  
*Decrescendo* = suara keras berangsur-angsur pelan

4. Tanda dinamik untuk pernyataan “tekanan”

*Stacto* = suara dalam bernyanyi yang terputus-putus  
*Staccatissimo* = ditekan sangat kuat dengan terputus-putus

### 2.3 Teori Fungsi Musik

Musik sebagai salah satu bidang seni, merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam membangun intelektual masyarakat, baik masa kini maupun masa lampau. Tidak ada suatu kebudayaan di dunia yang tidak mengenal musik dan bahwa hidup manusia itu sendiri selalu dikelilingi oleh bunyi-bunyian alam yang setiap saat siap menjadi sebuah inspirasi (Ferdinandus, 2001 : 3)

Sejalan dengan pernyataan diatas, secara khusus Merriam (1987 : 223-226) menjelaskan tentang 10 fungsi musik dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Berikut adalah penjelasan tentang 10 fungsi musik tersebut :

### **2.3.1 *The Function of Emotional Expressions* (Fungsi pengungkapan Ekspresi Emosi)**

Maksudnya adalah pada bagian ini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya, sebagai contoh seorang pemain *violin* yang memainkan sebuah karya. Pada saat karya tersebut dimainkan di situ akan sangata jelas terlihat bagaimana pemain *violin* tersebut berusaha untuk mengungkapkan ekspresi dan emosi dalam permainannya.

### **2.3.2 *The Function of Aesthetic enjoyment* (Fungsi penghayatan Estetis)**

Sebagai salah satu cabang seni, musik memiliki daya tarik tersendiri terhadap komposer atau siapapun dia yang memiliki ketertarikan dengan musik untuk menghasilkan sebuah karya tentang seni musik. Namun salah satu syarat sebuah karya dapat dianggap bernilai seni yaitu, apabila di dalamnya memiliki unsur-unsur dan nilai-nilai estetika atau keindahan. Pada bagian ini tidak hanya pemain atau produsen musik yang merasakan nilai-nilai keindahan tersebut melainkan penonton atau apresiator dari sebuah pertunjukkan musik diharapkan dapat merasakan nilai-nilai keindahan tersebut, baik melalui melodi, ritme ataupun dinamikanya.

### **2.3.3 *The Function of Entertainment* (Fungsi Hiburan)**

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah karya musik pasti mengandung unsur-unsur dan nilai-nilai keindahan yang bersifat

menghibur. Sebagai ilustrasi, sejarah menjelaskan kepada kita bahwa dalam setiap perhelatan acara-acara baik formal maupun upacara adat selalu menggunakan musik sebagai media hiburan.

#### **2.3.4 *The Function of Communication (Fungsi Komunikasi)***

Dalam sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan. Lazimnya penuh atau *sarat* dengan kandungan makna tersirat yang hanya diketahui oleh masyarakat pelaku dan pendukung antar kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks, ritme ataupun melodi musik tersebut.

#### **2.3.5 *The Function of Symbolic representation (Fungsi Perlambangan)***

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan berbagai hal, ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut. Misalnya tempo dalam musik, jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang mengharukan atau menyedihkan sehingga musik itu melambangkan tentang kesedihan.

#### **2.3.6 *The Function of Physical response (Fungsi Respon Fisik)***

Fakta keilmuan menyebutkan bahwa jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf dari manusia. Hal ini dapat menimbulkan reaksi kimia di dalam tubuh sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik. Jika musik tersebut cepat maka gerakan tubuh kita ikut cepat dan begitu sebaliknya.

#### **2.3.7 *The Function of Enforcing Conformity to social norms (Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial)***

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma dan peraturan-peraturan yang tidak tertulis di mana penyampainnya kebanyakan melalui teks-teks

nyayian yang berisi aturan-aturan tentang kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh: *Syair, nandung, dodoi* dan lai-lain

### **2.3.8 *The Function of Validation of social institution and religious rituals* (Fungsi Lembaga social dan Keagamaan)**

Di atas telah menjelaskan tentang begitu beragamnya fungsi musik yang sesuai pada porsi dan tempanya. Namun pada bagian ini Fungsi musik di sini lebih kepada peran atau kedudukan musik tersebut terhadap kegiatan kelembagaan maupun keagamaan, di mana peranan musik terasa sangat penting dalam suatu acara, musik tidak hanya sebagai pengiring atau pelengkap namun musik menjadi salah satu unsur penting yang masuk di dalam bagian acara kelembagaan dan keagamaan tersebut.

### **2.3.9 *The Function of Contribution to the continuity and stability of culture* (Fungsi kontribusi, kesinambungan dan stabilitas budaya)**

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Namun spesifikasi pada bagian ini adalah musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dan aturan-aturan dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

### **2.3.10 *The Function of Contribution ti the integration of society* (Fungsi Pengintegrasian Masyarakat)**

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian dalam masyarakat sebagai contoh, jika sebuah musik dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut akan menimbulkan sebuah rasa kebersamaan antara pemain musik dengan apresiator dari musik tersebut.

Terlepas dari beberapa rujukan mengenai musik, pada hakikatnya tentu kita sepakat bahwa musik sebagaimana memiliki dialeknya sendiri, sulit dan bahkan mustahil untuk dikonversikan atau dijelaskan menjadi kata-kata verbal. Namun secara garis besar, musik dapat diartikan sebagai suatu hasil karya seni pencitraan bunyi yang mengungkapkan ide, gagasan serta pokok pikiran dan perasaan penciptanya serta memiliki fungsi yang beragam pula bagi masyarakat pelaku kebudayaan itu sendiri.

Begitu juga dengan tradisi *arak-arakan suku* yang ada di Kelurahan Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu ini, yang mana dalam kegiatan tradisi ini ada beberapa fungsi musik dalam masyarakat yang terkandung di dalamnya yaitu: *The function of Entertainment* (Fungsi Hiburan), *The function Of Communication* (Fungsi Komunikasi), *The function of Symbolic representation* (Fungsi Prambang), *The function of Physical response* (Fungsi Respon Fisik), *The function of Contribution to the continuity and stability of culture* (Fungsi Kontribusi, kesinambungan dan stabilitas budaya).

#### **2.4 Kajian Relevan**

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Musik Dalam Tradisi *Arak-Arakan Suku* Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah :

Skripsi Bayu Setyawan yaitu : “Musik Gamelan Tradisi Prajurit Widji Lestari Di Desa Bayas Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Fungsi Musik

Gamelan Tradisi Prajuritani Widji Lestari di Desa Bayas Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau? Hasil penelitian skripsi ini yaitu terdapat 3 unsur utama yang terdapat dalam musik : melodi merupakan sebagai nyawa atau roh dari musik, ritme merupakan detak jantung dari musik serta timbre yang merupakan perbedaan suara. Fungsi yang terdapat dalam musik gamelan tradisi prajuritani yaitu fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambanan, fungsi reaksi jasmani, fungsi kontribusi, kesinambungan dan stabilitas budaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif non interaktif. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (terstruktur), dan dokumentasi. Dalam skripsi ini, penulis menjadikan pedoman dari segi konsep dan teori yang digunakan.

Skripsi Iskandar Darianti yaitu, “Musik Nafiri Pengiring Silat Persembahan Disanggar *Kampas Limo* Kecamatan Bantan Desa Bantan Tua Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Fungsi Musik Nafiri Pengiring Silat Persembahan Disanggar *Kampas Limo* Kecamatan Bantan Desa Bantan Tua Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?. Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa unsur musik yang terdapat pada musik Nafiri Pengiring Silat Persembahan Disanggar *Kampas Limo ini*, yaitu terdiri dari ritme, melodi, tempo, harmoni, dan timbre. Metode penelitian ini yang digunakan ialah metode kualitatif dan menggunakan observasi non partisipatif. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (tidak terstruktur), dan dokumentasi. Dalam skripsi ini, penulis menjadikan pedoman sebagai acuan penulisan.

Skripsi Ade Ermayunita “Musik *Rabab Pasisia* Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Pulaupermai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Rumusan masalahnya yaitu : Bagaimanakah Fungsi Musik *Rabab Pasisia* Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Pulaupermai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?. Hasil penelitian Musik *Rabab Pasisia* Dalam Kehidupan Masyarakat yaitu terdiri dari ritme, melodi, dinamik, tempo, harmoni, dan timbre. Fungsi yang terdapat dalam Musik *Rabab Pasisia* Dalam Kehidupan Masyarakat yaitu fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi pengungkapan emosional dan fungsi penitregasian masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif non interaktif. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (terstruktur), dan dokumentasi.. Dalam skripsi ini, penulis menjadikan sebagai pedoman pada konsep-konsep serta teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian penulis.

Skripsi Tarmizi “Musik Dalam Ritual Pengobatan *Deo Kayangan* Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Prvonsi Riau”. Rumusan masalahnya yaitu : Bagaimanakah Musik Dalam Ritual Pengobatan *Deo Kayangan* Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Prvonsi Riau?. Hasil penelitian *Deo Kayangan* Di Kelurahan Tebing Tinggi Okura yaitu adanya ritme, melodi, birama, tempo, timbre dan dinamik. Fungsi Musik Dalam Ritual Pengobatan *Deo Kayangan* yaitu fungsi pengatur gerak tari, sebagai penghubung antara dukun dengan yang gaib, sebagai pendukung suasana gerak tari, sebagai pemberi semangat kepada pelaku gerak tari. Metode penelitian ini

yang digunakan ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (wawancara terstruktur), dan dokumentasi. Dalam skripsi ini, penulis menjadikan sebagai pedoman dalam segi kajian pustaka.

Skripsi Abdul Fazli “Musik Tradisi Pada Pelaksanaan Hari Raya Zora Di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Rumusan masalahnya yaitu : Bagaimanakah Musik Tradisi Pada Pelaksanaan Hari Raya Zora Di Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau?. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada nilai agama, nilai estetika, nilai sosial, dan nilai pendidikan. Metode penelitian ini yang digunakan ialah metode kualitatif dan menggunakan observasi non partisipatif. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini, penulis menjadikan sebagai pedoman dalam segi kajian pustaka.

Skripsi di atas merupakan acuan atau pedoman yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini yang akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian. Selain itu juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian dalam penulisan “*Musik Dalam Tradisi Arak-Arakan Suku Di Desa Kota Intan Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*”.